

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum Pasar modal adalah situs atau ruang di mana penjual dan pembeli bertransaksi untuk mendapatkan modal. Emiten, atau perusahaan yang membutuhkan modal, menjual sekuritas atau efek di pasar modal. Investor yang tertarik untuk membeli modal di perusahaan pada dasarnya investor telah yakin bahwa saham akan menguntungkan mereka (Hery, 2021:1). Pasar modal mempunyai dua peran penting yang memengaruhi ekonomi suatu negara. Pertama, berfungsi sebagai tempat perusahaan memperoleh dana perusahaan atau tempat bagi investor dalam memperoleh dana, yang dapat berguna untuk pengembangan bisnis, ekspansi, dan peningkatan modal kerja, antara lain. Kedua, pada pasar modal berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan investasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti contohnya saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengantisipasi sesuai dengan nilai karakteristik laba atau keuntungan dan risiko dari setiap instrumen dalam mengalokasikan dananya (Sundjaja et al., 2010:427).

Investasi dalam tabungan dianggap memiliki risiko yang lebih rendah daripada obligasi, reksadana, atau saham, namun dengan potensi keuntungan yang lebih terbatas. Saham, di sisi lain dikenal sebagai jenis investasi dengan tingkat pengembalian paling tinggi, tetapi juga mempunyai risiko yang lebih besar. Investasi yang menjanjikan tingkat pengembalian tinggi umumnya memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang luas, karena risiko yang terlibat dapat meningkat secara signifikan bagi investor yang kurang memahami instrumen investasi yang dipilihnya. Tingkat risiko ini umumnya berkorelasi terbalik dengan pemahaman individu terhadap instrumen investasi yang mereka gunakan. Investasi saham dapat menguntungkan jika dilakukan dengan strategi dan disiplin yang tepat, namun juga berisiko tinggi tanpa pertimbangan strategis yang matang. Dengan pemahaman dan

keterampilan yang baik, risiko investasi saham dapat dikelola lebih efektif. Keuntungan investasi saham juga terletak pada likuiditas tinggi, memungkinkan transaksi yang cepat. Namun, kemudahan ini sering dimanfaatkan untuk spekulasi tanpa analisis mendalam, yang dapat meningkatkan risiko. Meskipun demikian, investasi saham memiliki potensi untuk memberikan keuntungan signifikan dalam jangka panjang.

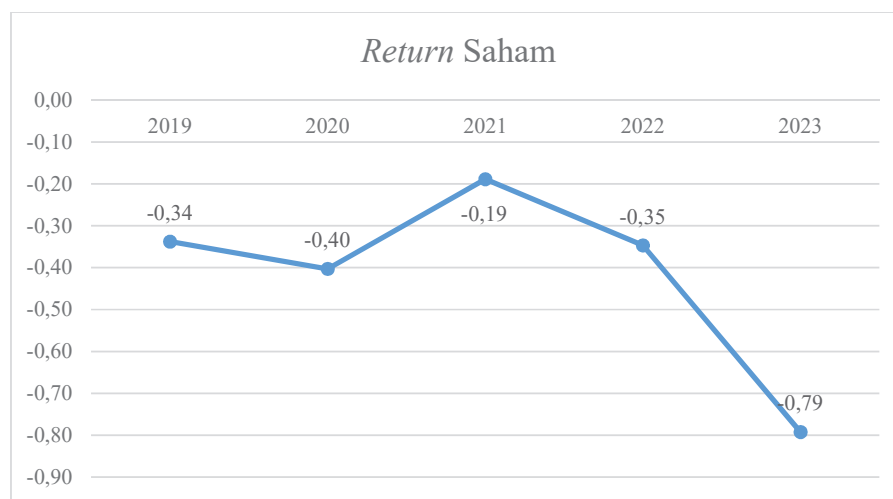
Di pasar modal Indonesia, tempat di mana transaksi jual dan beli saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia, terdapat berbagai perusahaan yang tergabung dalam berbagai sektor, termasuk infrastruktur. Saham dalam pada perusahaan infrastruktur sering mengalami fluktuasi harga yang dipengaruhi dengan faktor-faktor fundamental. Kestabilan harga saham mencerminkan potensi return saham, yang pada umumnya mengikuti evaluasi fundamental berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan. Saat fundamental dianggap baik, harga saham dapat meningkat, yang menguntungkan return saham. Sebaliknya, jika fundamental dianggap kurang baik, harga saham bisa turun, mengakibatkan *return* saham yang lebih rendah.

Analisis rasio keuangan memungkinkan investor untuk menanggapi perubahan harga saham. Saat harga naik, investor dapat menjual sahamnya, dan saat harga turun, mereka dapat membeli lebih banyak. Perusahaan yang mencatat laba besar sering menjadi pilihan utama bagi investor. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal disebabkan oleh minat perusahaan yang membutuhkan dana dan investor dengan modal berlebihan. Laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar sangat dinanti oleh investor karena memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, yang membimbing mereka dalam membuat keputusan jual beli saham. Oleh karena itu, peran pasar modal semakin berpengaruh dalam perekonomian sebagai fasilitator utama dalam alokasi modal dan investasi.

Salah satu aspek yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi adalah return saham, yang menggambarkan hasil dari investasi dalam saham. Para investor yang memutuskan untuk berinvestasi dalam saham pada dasarnya menanamkan harapan mereka terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk menarik

minat calon pemilik saham, perusahaan yang terdaftar di pasar modal perlu memiliki nilai perusahaan yang meningkat. Penilaian yang positif terhadap nilai perusahaan dapat membuka peluang untuk memperoleh return yang signifikan (Rakhmawati, 2020). Hasil dari kegiatan investasi dikenal dengan istilah return saham. Ada dua jenis imbal hasil pada return saham yaitu imbal hasil yang diharapkan atau imbal hasil yang diprediksi investor dan laba masa depan yang direalisasikan atau imbal hasil yang benar-benar terjadi (Laksono, 2017). Umumnya investor berinvestasi dalam saham adalah untuk memperoleh return maksimal. Untuk mencapai hal ini, evaluasi dan analisis yang cermat terhadap laporan keuangan sangat penting agar investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat (Delpania, 2023).

Grafik 1.1 Return Saham sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.



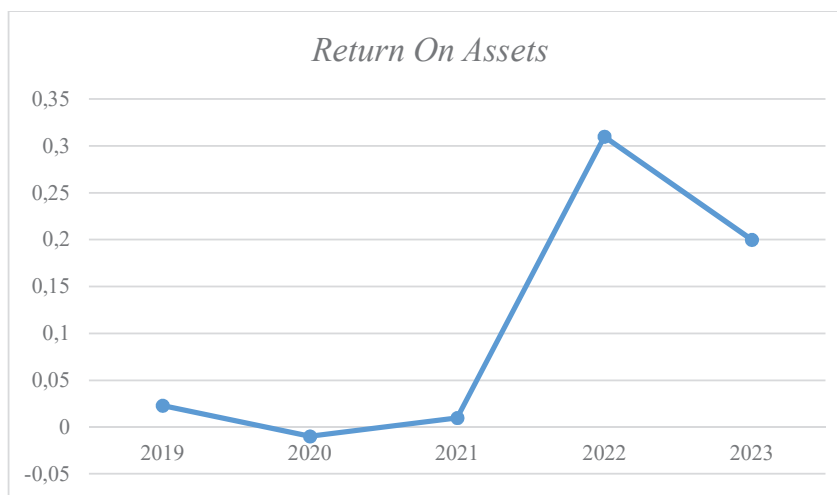
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik tersebut *return* saham pada sektor perusahaan Infrastruktur mengalami fluktuasi yang cukup tajam pada tahun 2023. Dalam grafik tersebut terlihat nilai return saham 2019 sebanyak (-0.34) lalu terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar (-0.40). Pada tahun 2021 berikutnya ketika nilai harga saham pulih setelah terjadinya wabah Covid-19 return saham pada tahun ini sebesar (-0.19). Tahun 2022

kembali terjadi penurunan dengan nilai (-0.35). Kemudian ketika 2023 *return* saham sektor perusahaan Infrastruktur mengalami tingkat penurunan *return* secara drastis yaitu sebesar (-0,79). Hal ini dapat mengkhawatirkan kondisi para investor apabila investasi yang dilakukan ternyata mengalami kerugian atau tidak ada imbal hasil berupa laba yang akan didapatkan. Oleh karena itu para investor harus melakukan analisis rasio keuangan supaya dapat mempertimbangkan dimana para investor dapat melakukan investasi yang menghasilkan laba atau keuntungan.

Terdapat sejumlah keterkaitan antara *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) dengan *return* saham saat ini. Dalam penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas yang digunakan salah satunya adalah *rasio return on assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan seberapa efektif manajemen ketika mengolah seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menghitung total aset perusahaan dan laba sebelum pajak. ROA memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan mereka dengan rata-rata industri atau perusahaan sejenis. Investor dengan menganalisis keuangan menggunakan ROA untuk menilai potensi investasi dalam perusahaan. ROA dianggap menjadi indikator positif apabila memiliki nilai yang tinggi, hal tersebut menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Ini membantu dalam mengetahui posisi kompetitif perusahaan dan mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. ROA juga digunakan sebagai alat untuk memantau kinerja jangka panjang perusahaan. Perubahan dalam ROA dari tahun ke tahun dapat memberikan petunjuk tentang arah dan keberlanjutan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, ROA yang lebih tinggi sebanding dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi konsep tersebut.

Grafik 1.2 Perkembangan Rata-rata Profitabilitas perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.



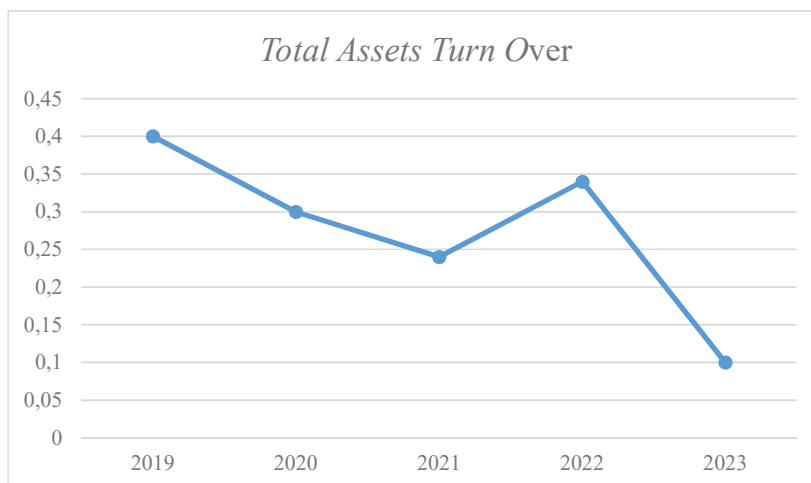
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik 1.2 yang mengalami fluktuasi, jika ROA pada tahun 2023 mengalami penurunan maka suatu perusahaan tidak akan mampu memanfaatkan asetnya dan meningkatkan laba perusahaan, sehingga jika ROA negatif dan menyebabkan nilai *return* saham tidak akan meningkat. Pandangan investor mengenai perusahaan dengan nilai ROA yang besar dapat menarik perhatian investor dalam menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan kinerja saham perusahaan dipengaruhi oleh ROA yang semakin tinggi memperlihatkan perusahaan dalam kondisi baik. Jika harga saham dalam kondisi naik maka nilai ROA tinggi kemudian, *return* saham pun akan meningkat. Dengan demikian peneliti mengkaji penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning Tyas et al. (2018) bahwa ROA memiliki pengaruh pada return saham. Sedangkan pada penelitian Surjadi & Loyeling (2022) dimana *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Rasio berikutnya yang diteliti adalah rasio aktivitas, yang dalam penelitian ini meneliti rasio *Total Assets Turnover* (TATO). TATO adalah sebuah factor keuangan berfungsi guna mengevaluasi seberapa efisien seluruh aset perusahaan dalam

memperoleh laba, atau berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari setiap unit nilai yang diinvestasikan pada total aset perusahaan.

Grafik 1.3 Perkembangan Rata-rata rasio Aktivitas perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

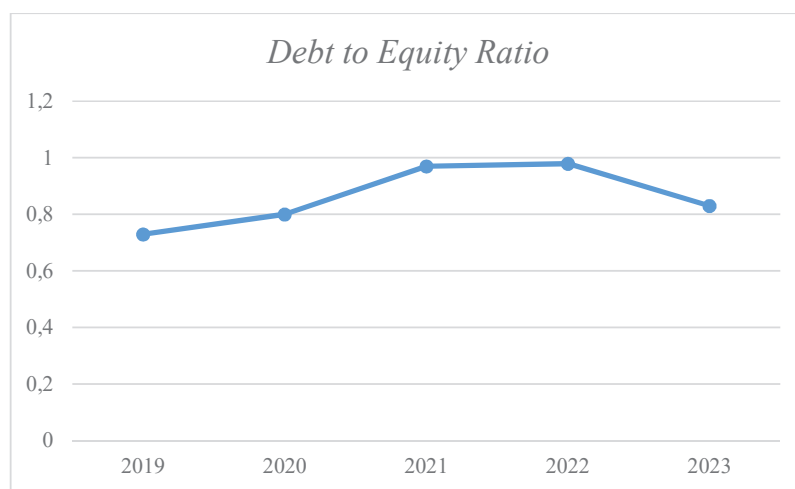


Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik 1.3 nilai TATO pada tahun 2023 yang rendah mengindikasikan perusahaan mengolah asetnya dengan tidak efisien dalam memperoleh keuntungan, hal ini bisa mengurangi minat investor dalam berinvestasi dalam bisnis tersebut. Sebaliknya, nilai TATO yang tinggi mengidentifikasi jika kinerja keuangan dengan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, yang berarti minat investor untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut dapat meningkat seiring dengan peningkatan laba. Minat investor yang lebih besar dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Ini akan meningkatkan return saham bagi pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2017) dan Asia (2020) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadyani (2020) menyimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini salah satunya menggunakan variabel rasio *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio solvabilitas yang menghitung kemampuan suatu perusahaan ketika membiayai utangnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. DER menghitung hubungan antara hutang total dan ekuitas total perusahaan.

Grafik 1.4 Perkembangan Rata-rata rasio Solvabilitas perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.



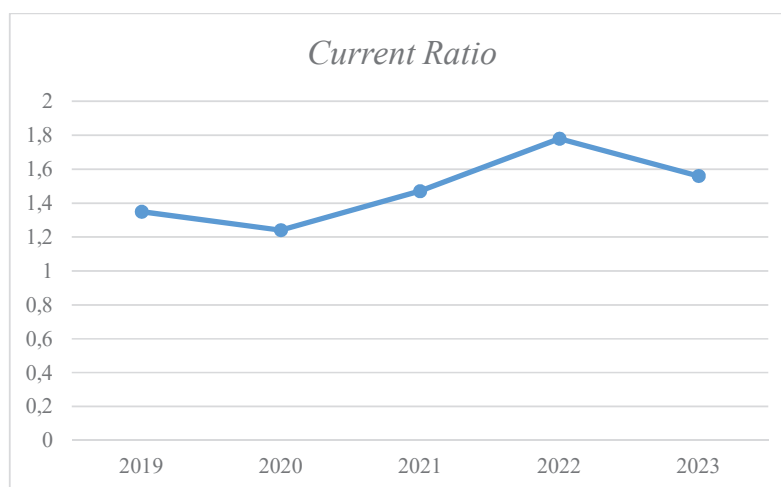
Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik 1.4 nilai DER pada tahun 2023 mengalami penurunan setelah pada tahun 2022 mengalami penurunan. Penurunan disebabkan untuk mengindikasikan jika perusahaan menggunakan hutang lebih sedikit daripada modal sendiri. Rasio DER dihitung dengan menggunakan skala rasio. Penelitian empiris tentang korelasi antara DER (*debt to equity ratio*) dan *return* saham dianggap mempunyai pengaruh penting terhadap nilai *return* saham. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Lukman Surjadi, Loyeling (2022) dan Yoni et al. (2020) yang menjelaskan jika *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Putra et al. (2022) yang

mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai return saham.

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel *current ratio* (CR). Apabila perusahaan memiliki nilai CR yang rendah maka menggambarkan jika perusahaan mereka tidak mempunyai modal kerja, atau aset lancar, yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Grafik 1.5 Perkembangan Rata-rata rasio Likuiditas perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik 1.5 nilai CR mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 1.61 mengindikasikan bahwa perusahaan sektor infrastruktur memiliki ketersediaan modal kerja yang terbatas untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Memiliki *current ratio* (CR) yang tinggi adalah salah satu kriteria yang baik bagi perusahaan, pada kinerja keuangan perusahaan yang berdampak positif. Namun, bukti empiris tentang bagaimana CR mempengaruhi *return* saham memberikan hasil yang bervariasi. Menurut penelitian Lukman Surjadi, Loyeling (2022), CR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Asia

(2020) menerangkan bahwa rasio CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai *return* saham.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas pada setiap variabel yang mempengaruhi *return* saham dan mengalami fluktuatif. Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian pada investor-investor yang mempunyai saham perusahaan tersebut. Untuk menghindari hal tersebut perlu melakukan peramalan mengenai *return* saham yang akan mendatang dalam pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi tersebut juga dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut. Judul dalam penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi *Return Saham* Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Infrastruktur di BEI.
2. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sector Infrastruktur di BEI.
3. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Infrastruktur di BEI.
4. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Infrastruktur di BEI.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh ROA terhadap *Return* Saham Perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh TATO terhadap *Return* Saham Perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh DER terhadap *Return* Saham Perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh CR terhadap *Return* Saham Perusahaan sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bagian dari komunitas akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk studi lanjutan dan menjadi titik perbandingan dalam penelitian-penelitian mendatang yang mengkaji hubungan antara ROA, TATO, DER, dan CR terhadap return saham. Studi ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana rasio-rasio keuangan ini mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam meramalkan return saham sehingga mereka dapat mencapai hasil investasi yang optimal.

3. Bagi Perusahaan/Industri

Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat kebijakan dasar yang menarik investor untuk berinvestasi.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Supaya lebih terfokus dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan kelengkapan data pada periode 2019-2023.
2. Topik penelitian meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur ditinjau dari rasio keuangan yang dilihat melalui kondisi ROA, TATO, DER dan CR selama periode penelitian.
3. Data yang digunakan merupakan data yang ada pada setiap akhir periode pengamatan.
4. Data perhitungan return saham yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan data harga saham penutupan sesuai dengan periode pengamatan tahun 2019-2023.

1.5 Sistematika Pelaporan Penelitian

Hasil dan pembahasan atas masalah penelitian akan dituangkan kedalam sistematika pelaporan. Sistematika pelaporan hasil penelitian disusun terinci dalam 5 (lima) bab dan subbab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori yang digunakan berupa definisi atau pengertian dan penjelasan dasar yang diambil dari buku atau jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran hipotesis, metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai uraian hasil tentang pengujian dan pembahasan pengaruh *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang mungkin dapat berguna dimasa yang akan datang.